

Peran Perhatian Orang Tua Dan Perkembangan Akhlak Anak

Oktri Ayu Lestari

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding email: oktriayu12@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords

Perhatian Orang Tua

Akhlak

Anak

ABSTRACT

Morals are one of the main components of Islam, which include lessons about actions or manners. Through this moral education, good morality will actually be formed in children, respectful attitudes towards others and older people, respecting colleagues and respecting other people's opinions. In other words, morals can be called part of Islamic teachings which regulate the way humans behave. . In conversation, morals regulate what is considered good and bad. The aim of this research is to find out how parents pay attention to their children's morals in Islamic teachings and direct their children's attitudes and behavior. This research uses a qualitative method that emphasizes in-depth observation by analyzing more comprehensive literature. The results of this research show that parents have a very big influence on the formation of children's morals. Therefore, the real responsibility and role of parents in developing children's morals is to guide, teach and set a good example for their children.

Pendahuluan

Akhlak anak selalu menarik untuk di kaji, karena akhlak sangat penting dan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, terutama dalam keluarga. Pada kenyataannya, orang tua mempunyai harapan agar anak-anak mereka menjadi anak yang baik yang tahu mana yang baik dan mana yang buruk, dan tidak mudah terlibat dalam tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri. Akhlak merupakan salah satu komponen utama Islam, yang mencakup pelajaran tentang tindakan atau sopan santun. Dengan kata lain, akhlak dapat disebut sebagai bagian dari ajaran Islam yang mengatur cara manusia berperilaku (Setiawan, 2021). Dalam percakapan Akhlak mengatur apa yang dianggap baik dan buruk. Bagian yang sangat penting dari ajaran Islam adalah akhlak, karena tujuan utamanya adalah perilaku manusia. adalah untuk menyesuaikan sikap dan perilaku manusia

Pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah keluarga karena peristiwa yang terjadi dalam keluarga sangat memengaruhi kehidupan anak (Fikriyah et al., 2022). Orang tua tidak sepenuhnya mampu memberikan pendidikan yang sempurna kepada anak-anaknya, jadi ada perlunya sekolah atau lembaga pendidikan formal untuk menumbuhkan potensi anak. Sekolah adalah tempat pendidikan kedua setelah keluarga, dan sangat penting bagi anak untuk belajar agama Islam sebagai cara hidup. Seiring dengan kemajuan zaman modern, umat manusia menghadapi banyak masalah

(Hastuti, 2020). Ini semua disebabkan oleh kemerosotan moral manusia dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Semua orang harus menjadi lebih baik dengan pendidikan akhlak anak-anak, karena semua orang telah dididik tentang akhlak sejak kecil. Namun, pada kenyataannya, banyak orang modern yang mengalami krisis moral. Ini semua karena kemajuan teknologi yang begitu cepat (Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021)

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berbasis studi literatur, atau penelitian perpustakaan. Pendekatan ini melibatkan mencari literatur yang relevan dan menganalisis literatur yang tersedia di perpustakaan atau dalam bentuk digital. Penelitian kualitatif menurut Maleong, adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam interaksi sosial secara alami dengan menggunakan proses komunikasi yang intens antara peneliti dan fenomena tersebut. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan informasi sedetail mungkin. Kualitas penelitian meningkat seiring dengan kedalaman data yang diperoleh (Athala et al., 2023).

Dalam penelitian jenis ini, analisis menggunakan studi kasus. Studi kasus dapat merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan secara terencana, terperinci, dan mengumpulkan informasi dari lingkungan rumah. Sekaligus informasi tambahan, terutama informasi yang diterima dari analisis untuk mendukung informasi penting. Dalam hal ini metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode verifikasi informasi digunakan untuk mereduksi informasi, menyajikan informasi, menarik kesimpulan dan mengkonfirmasi. Metode pencocokan yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode triangulasi baseline. Metode triangulasi sumber memverifikasi informasi dari berbagai sumber.

Hasil dan Diskusi

Akhlak anak

Akhlak adalah sifat, kebiasaan, tabi'at, atau pola perilaku yang dibuat. Akhlak adalah sifat yang ada di dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran (Husniyah & Imam Tabroni, 2021). Imam al-Ghazali (1059– 1111 M) mendefinisikan akhlak dengan lebih luas yaitu sifat yang ada dalam jiwa yang dapat memicu berbagai perbuatan dengan mudah. dan sederhana tanpa memerlukan pertimbangan dan pertimbangan yang cukup (Asy'arie et al., 2023). Dalam Ensiklopedi Pendidikan, Soegarda Poerbakawatja mengatakan bahwa "akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap kholiqnya dan terhadap sesama manusia)," (RINA MEYLIANI, 2020). Secara keseluruhan, definisi-definisi akhlak tersebut tampaknya saling melengkapi, dan kita dapat melihat lima ciri perbuatan akhlak, yaitu:

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah mendarah daging dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya
2. Perbuatan akhlak dilakukan dengan mudah dan tanpa pertimbangan.
3. Perbuatan akhlak berasal dari dalam diri orang yang melakukannya, tanpa tekanan atau tekanan dari luar. Dalam konteks ini, Ahmad Amin menyatakan bahwa ilmu akhlak adalah bidang yang menyelidiki tindakan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk

4. Bahwa tindakan akhlak adalah tindakan yang dilakukan dengan benar, bukan karena main-main atau karena berpura-pura
5. perbuatan akhlak terutama akhlak yang baik dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah (Khoir & Paciran, 2023).

Didasarkan pada definisi di atas, akhlak dapat didefinisikan sebagai sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan kehendak akhlak dan memicu berbagai tindakan. dengan cepat dan mudah, tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran yang mendalam. Anak tidak hanya manusia dalam bentuk kecil atau seorang dewasa tanpa beberapa hal yang belum dimiliki. Anak juga dapat diartikan sebagai orang yang belum dewasa atau anak-anak. Anak yang dimaksudkan adalah anak-anak yang masih dalam tanggungan orang tua dan memerlukan pengajaran dan pengajaran moral dari semua orang, terutama orang tua, guru, dan lingkungan mereka

Penjelasan di atas hanya memberikan gambaran umum tentang pentingnya pembinaan akhlak dan jenis pendekatan yang digunakan untuk melakukannya. Anak-anak dididik dalam hal akhlak sejak kecil agar mereka kelak menjadi hamba-hamba Allah dan umat Rasulullah yang benar-benar berakhlak mulia sebagaimana Rasulullah contohkan. Selain itu, Rasulullah adalah contoh yang sempurna; jika kita mengikuti contohnya, kita akan bersamanya di surga. Mendidik anak agar menjadi anak yang baik dan bermoral adalah tugas yang sulit. Gawai, atau alat, adalah salah satu masalah terbesar dalam mendidik anak di era modern, terutama membina akhlak mereka, menurut Psikolog Elly Risman. Beliau mengingatkan bahwa kehadiran gawai merupakan ancaman besar yang sangat berbahaya bagi pengasuhan anak-anak saat ini. Sayangnya, sebagian besar orang tua di Indonesia masih mengabaikan atau tidak menyadari risiko ini, meskipun sudah banyak kejadian mengerikan yang terjadi pada anak-anak yang terkena dampak teknologi gadget. Diduga, selain penggunaan gawai, lingkungan yang kurang baik adalah faktor lain yang menghambat pembinaan moral anak

Kesimpulan

Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak-anaknya, terutama untuk memastikan bahwa mereka dibesarkan dengan iman dan akhlak yang baik. Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak Akan lebih mudah untuk mencapai semuanya itu jika dimulai dari keluarganya sendiri, yaitu dengan mendidik dan membina anak-anak agar mereka dapat berpikir dan memiliki kepribadian Islami, sehingga tingkah laku dan sikap mereka selalu mencerminkan akhlak yang mulia. Dalam peran mereka sebagai pendidik, orang tua tidak dapat dipisahkan dari masa pertumbuhan dan perkembangan anak serta tingkah laku dan tindakan mereka. Ini karena tingkah laku dan tindakan yang baik tidak tertanam dalam diri anak tanpa didasari oleh pendidikan, bimbingan, dan pembinaan yang baik dari orang tuanya, serta karena tingkah laku tersebut berkorelasi dengan nilai-nilai agama.

Dengan demikian, jelas bahwa orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak anak. Oleh karena itu, tanggung jawab dan peran nyata orang tua dalam membina akhlak anak adalah membimbing, mengajarkan, dan memberi tauladan yang baik kepada anak-anak

Referensi

- Alya, R., W. Aini., N., Tulhusni, dkk. (2024). Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak. *Jurnal Budi Agama Islam*, (1) 276-289
- Arif, M., & Busa, I. (2020). Konsep Relasi Anak Dan Orang Tua. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 26–42
- Asy'arie, B. F., Arif Ma'ruf, R., & Ulum, A. (2023). Analisis Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(2), 155–166
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., & Rahman, Muhammad Aldi, W. (2024). *Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia*. 2(1)
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717
- Hamide, A., Alhadad, B., & Samad, R. (2021). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 48–61
- Hastuti, L. (2020). Tri Pusat Pendidikan (Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat) Dalam Membentuk Akhlak Melalui Pembinaan Agama. *Educreative : Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 5(1), 83–95.
- Masitoh, S., & Cahyani, F. (2020). Penerapan Sistem Among Dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 122